

## PELATIHAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM (PUBLIC SPEAKING)

Christine Winstinindah Sandroto<sup>1)</sup>, Guru Sozuaon Simbolon<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

<sup>2)</sup> Program Studi Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Elohim Indonesia  
*christine.wins@atmajaya.ac.id*

### Abstract

Public speaking skills improvement training was conducted as part of community service for STTELA students in Ampel Gading. This training was conducted based on a needs analysis to prepare students for service in the church or other Christian institutions after graduation. The resource person in this training was a full-time educator at the Faculty of Economics, Atma Jaya Catholic University of Indonesia, and a business practitioner who is also a part-time educator at STTELA. The training was conducted using a variety of methods, including icebreaking, explanatory materials, discussions, workshops/public speaking practices, and questions and answers from participants. The training went smoothly, and the participants were very enthusiastic. The workshop results showed that so many participants wanted to get the opportunity for a presentation. In the future, community service will continue to be carried out and can be sharpened with other soft skill topics.

*Keywords: public speaking, soft skill, training.*

### Abstrak

Pelatihan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dilakukan dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat kepada mahasiswa/i STTELA di Ampel Gading. Pelatihan ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan untuk mempersiapkan mahasiswa/i setelah lulus untuk pelayanan di gereja ataupun lembaga kristiani lainnya. Narasumber dalam pelatihan ini adalah seorang pendidik penuh waktu di FEB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan praktisi bisnis yang juga adalah pendidik paruh waktu di STTELA. Pelatihan dilakukan dengan metode yang variatif berisi ice breaking, penjelasan materi, diskusi, workshop/ praktek berbicara di depan umum dan tanya jawab dari peserta. Pelatihan berjalan lancar dan peserta sangat antusias. Hasil dari workshop menunjukkan begitu banyak peserta yang ingin mendapatkan kesempatan presentasi. Ke depannya pengabdian masyarakat akan terus dilaksanakan dan dapat dipertajam dengan topik soft skill lainnya.

*Keywords: keterampilan berbicara di depan umum, soft skill, pelatihan.*

## PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teologi Elohim (STTELA) dengan program strata satu (S1 Teologi) di bawah asuhan Yayasan Dian Kencana Indonesia (DIAKINDO). Kampus STTELA terletak di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

STTELA memiliki visi: menghadirkan hamba Tuhan yang tangguh dan memberi kontribusi dalam membangun iman dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan STTELA yaitu: memperlengkapi mahasiswa/i agar memiliki iman, pengharapan, dan kasih yang murni dan mendalam kepada Tuhan. Misi:

Menyelenggarakan pendidikan teologi yang bersifat kontekstual dan terampil dalam pelayanan di pedesaan. Melaksanakan penelitian dalam ilmu teologi yang menjawab kebutuhan di masyarakat. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang jasa, pertanian, dan industri rumah tangga.

Kami bekerja sama dengan pimpinan di STTELA dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Setelah lulus mahasiswa/i STTELA akan banyak berkhotbah di gereja ataupun Lembaga pelayanan Kristen lainnya. Untuk itu mereka perlu memiliki keterampilan berbidara di depan umum. Berdasarkan *training needs analysis* tersebut maka kami melakukan pelatihan bagi mahasiswa/i STTELA dengan topik Pelatihan: Keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Pelatihan dilakukan secara tatap muka di kampus STTELA di Ampel Gading. Pelatihan yang mengkhususkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan *soft skill* jarang dilakukan di kampus STTELA, padahal ini merupakan sesuatu yang penting. Adanya pelatihan menjadi sangat penting karena akan mewujudkan pemberdayaan di masyarakat (Diwanti & Dharma, 2019).

#### **Sasaran Pelatihan**

Sasaran pelatihan ini adalah agar para mahasiswa/i STTELA:

1. Memiliki pengetahuan bagaimana berbicara di depan umum
2. Memiliki keterampilan berbicara di depan umum dengan fokus untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa tubuh (non verbal communication: postur, gestur, intonasi suara, mimik muka, kontak mata) dengan tepat untuk mendukung penyampaian ide dan gagasan komunikasi secara efektif.

3. Menjadi mahir untuk menyampaikan presentasi dengan struktur yang lebih efektif, sehingga dapat diterapkan pada saat pelayanan mereka di gereja atau lembaga kristiani lainnya.

#### **Profil Peserta**

Peserta pelatihan adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi aktif STTELA dari tingkat awal hingga akhir, berjumlah 60 orang.

#### **Demografi Peserta**

Demografi 60 orang mahasiswa/i STTELA yang ikut sebagai peserta pelatihan berada pada rentang usia 18-25 tahun, dengan pendidikan terakhir: lulusan SMU atau sederajat dan mereka yang lulusan perguruan tinggi non teologi.

#### **METODE**

Kegiatan PkM (pengabdian kepada Masyarakat) ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

##### 1. Tahap 1. Persiapan

Dilakukan selama lebih dari 3 (tiga) bulan sebelum kegiatan PkM terselenggara, terdiri atas kegiatan:

- a. Rapat dan diskusi mengenai rencana Pengabdian Masyarakat, dan penentuan kebutuhan pelatihan bagi mahasiswa/i STTELA.
- b. Berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan maka dirasa sangat dibutuhkan untuk memberikan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum.
- c. Menetapkan jadwal pelatihan.
- d. Merancang modul pelatihan dan metoda dalam penyampaian.

##### 2. Tahap 2. Pelaksanaan

Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum (*Public Speaking*) dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 pk 08.00-15.00 WIB.

Narasumber dalam pelatihan ini adalah: Christine Winstinindah Sandroto, pendidik penuh waktu di FEB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan Guru Sozuaon Simbolon, praktisi dari Building Image Consultant dan pendidik paruh waktu di STTELA.

Pelatihan dimulai dengan *ice breaking*, penjelasan materi, diskusi, *workshop/* praktek berbicara di depan umum dan tanya jawab dari mahasiswa/i STTELA.

### 3. Tahap 3. Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan dengan mengobservasi reaksi mahasiswa/i selama pelatihan berlangsung, juga melalui *workshop/praktek* berbicara di depan umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

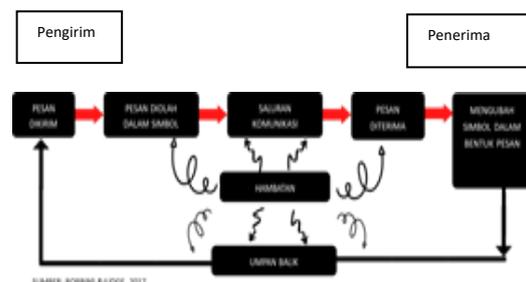
FEB Atma Jaya dan STTELA bersinergi dimana salah satu tenaga pendidik penuh waktunya terlibat dalam memberikan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum bagi mahasiswa/i STTELA. Berikut ini profil singkat FEB Atma Jaya dan STTELA. FEB Atma Jaya didirikan di bulan Juli tahun 1960. ([www.atmajaya.ac.id](http://www.atmajaya.ac.id)). FEB Atma Jaya saat ini memiliki 3 Program Studi Sarjana, 3 Program Studi Magister, serta Program Profesi Akuntan (PPAK).

Perjalanan sejarah Sekolah Tinggi Teologi Elohim (STTELA) berawal dari Seminari Teologi Elohim (STELA), yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1990. Setahun kemudian

STELA diubah menjadi Akademi Teologi Elohim Indonesia (ATESIA). Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan hamba Tuhan yang disesuaikan dengan kemajuan zaman, sejak tahun 1997 ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Teologi Elohim (STTELA) dengan program strata satu (S1 Teologi) di bawah asuhan Yayasan Dian Kencana Indonesia (DIAKINDO) ([www.sttela.org](http://www.sttela.org)).

### Bahasan Materi

Ketika membahas tentang keterampilan berbicara di depan umum, maka hal itu tidak bisa dilepaskan dari bagaimana proses komunikasi terjadi. Karena keterampilan berbicara di depan umum adalah bagian dari bagaimana kita berkomunikasi untuk menyampaikan pesan. Di bawah ini adalah gambar mengenai bagaimana proses komunikasi terjadi.



Gambar 1. Proses Komunikasi

Komunikasi membutuhkan dua pihak, yaitu pengirim dan penerima pesan. Pengirim mengirimkan pesan dan pesan diolah dalam bentuk symbol dan melewati saluran komunikasi. Setelah pesan diterima oleh penerima pesan dan penerima pesan mengubah symbol/sandi dalam bentuk pesan yang dapat dimaknainya. Seringkali komunikasi tidak berjalan lancar karena terjadi banyak hambatan di dalamnya. Adanya umpan balik akan membantu memastikan apakah pesan dimaknai oleh penerima pesan sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan (Robbins

& Judge, 2017; Robbins & Coulter, 2018).

Komunikasi dapat dilakukan secara

verbal dan nonverbal, dan siapa saja dapat melakukan hal ini. Namun berkomunikasi di depan umum membutuhkan pengetahuan spesifik agar audience tertarik untuk mendengar dan memperhatikan. Beberapa orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan bakat bawaan sejak lahir.

Pada dasarnya kemampuan berbicara di depan umum dapat dilatih. Semakin sering dilakukan dan dipraktikkan (jam terbang semakin tinggi), maka akan menjadi skill yang melekat dan percaya diri. Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) didefinisikan sebagai keterampilan berbicara di depan public (banyak orang), menyampaikan pesan bermakna yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh audiens (Fitria, 2022).

Ada berbagai tujuan berbicara di depan publik, yaitu mentransfer informasi, memotivasi orang, dan bercerita. Secara etimologis, *public speaking* terdiri atas kata "*public*", yaitu kepada siapa kita akan berbicara dan menyampaikan gagasan; dan kata "*speaking*" berarti bagaimana seharusnya cara penyampaiannya (Fitria, 2022).

*Public speaking* dapat dimengerti sebagai cara atau teknik penyampaian pesan di depan publik/audiens. Menurut keilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Di era global masa kini, *public speaking* menjadi salah satu keterampilan mutlak yang dibutuhkan. Tuntutan keadaan dan teknologi saat ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri, salah satunya dengan keterampilan *public speaking* (Girsang, 2018).

### Permasalahan

Dari analisis situasi diketahui saat ini masih banyak para mahasiswa/i kurang terampil dan memiliki mentalitas dalam berkomunikasi terhadap lawan bicara yang memiliki kedudukan dan level yang lebih tinggi dari mereka dan mereka juga memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk berbicara di depan umum melalui presentasi secara langsung ataupun saat mereka presentasi melalui media online, seperti: Instagram Live, Tik Tok Live, dst

Walaupun mereka telah dipersiapkan di dalam kelas baik dalam mata kuliah ilmu khotbah (Homilitika) dengan praktek di depan umum, maupun saat mereka melakukan praktik mingguan dan praktik 2 bulan dan bahkan satu tahun, namun mereka masih perlu untuk dilatih dan dikembangkan dalam kemampuan mereka berpresentasi dan bahkan berkhotbah di depan umum.

Homilitika (ilmu khotbah) dan juga praktik yang mereka lakukan selama ini adalah bagian penting yang mereka lakukan dan dengan adanya pelatihan *Public Speaking* ini tentunya akan mempertajam mereka nantinya untuk berkhotbah dan bahkan mengajar para jemaat nanti saat mereka praktik di tempat pelayanan mereka dan bahkan setelah mereka lulus dari kampus nantinya.

Pada kenyataannya, banyak keuntungan yang bisa didapat dari kemampuan untuk berkomunikasi dan berbicara di depan publik secara efektif. Beberapa keuntungan yang didapat adalah, seseorang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada public ramai dengan efektif dalam hal tenaga serta waktu yang dipakai. Komunikator dan presenter yang efektif seringkali juga

menggunakan kesempatan berkomunikasi dan presentasi sebagai media untuk menginformasikan hal yang penting, mempengaruhi dengan ide dan gagasan serta untuk mendapatkan dukungan bagi para audiensnya.

Peoples (1999) dalam bukunya *“Presentations Plus: David Peoples’ Proven Techniques”* mengemukakan bahwa berbicara di depan umum merupakan ketakutan yang menempati peringkat tertinggi di USA. Dalam kenyataannya terdapat banyak manfaat yang diperoleh ketika memiliki keterampilan presentasi. Pertama-tama, keterampilan presentasi yang baik, seseorang dapat mengkomunikasikan ide-idenya kepada khalayak ramai dengan tenaga, waktu yang lebih efektif.

Memiliki keterampilan berbicara di depan public baik dalam hal presentasi, pidato, memotivasi khalayak, mengajar dan bahkan saat berkhotbah dan lainnya idealnya menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam berbagai profesinya (Fitria, 2022).

### Bukti Kegiatan

Foto-foto selama kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 2 . Cover Materi



Gambar 3. Aktivitas Pelatihan 1



Gambar 4. Aktivitas Pelatihan 2



Gambar 5. Aktivitas Pelatihan 3



Gambar 6. Aktivitas Pelatihan 4



Gambar 9. Foto Bersama 1



Gambar 7. Praktek *Public Speaking*



Gambar 10. Foto Bersama 2



Gambar 8. Peserta praktek *public speaking* terbaik

## PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan berbicara di depan umum ini dapat terselenggara tanpa ada kendala yang berarti. Setiap tahapan pelatihan dapat direalisasikan. Peserta menunjukkan perilaku partisipatif dan responsif di tiap sesinya. Pada sesi *workshop* mereka antusias ingin mendapatkan kesempatan untuk presentasi. Peserta yang mendapatkan kesempatan untuk presentasi masing-masing mendapatkan waktu 10 menit.

### Saran Untuk ke Depan

Topik keterampilan berbicara di depan umum dan keterampilan *soft skill* lainnya, seperti: Keterampilan dalam Kepemimpinan, Keterampilan dalam Berpikir Kreatif serta Keterampilan dalam *Coaching* dan *Counseling* ke depannya tetap diperlukan oleh mahasiswa/i STELA agar mereka lebih siap untuk terjun ke pelayanan

setelah lulus nanti, apalagi mereka adalah para hamba Tuhan yang harus dilengkapi tidak saja berkaitan dengan ilmu teologi, filsafat dan pastoral, juga diperlukan keterampilan *soft skill* lainnya dalam mendukung dan melengkapi mereka saat nanti terjun secara utuh di dalam pelayanan.

Ke depannya rencana PKM di STELLA akan terus dilaksanakan. Jika pelatihan tatap muka sulit dilakukan karena lokasi yang cukup jauh dan terkendala waktu serta biaya, maka pelatihan secara daring (*online*) akan menjadi alternatif pilihan. Hal ini dapat dilakukan dengan aplikasi *zoom*, *google meet*, *microsoft teams*, atau *Instagram Live*. Di era digital masa kini, teknologi berkembang pesat, dan banyak memberi kontribusi dalam proses pembelajaran, termasuk pula pelatihan. Juga Fitur *Google-Form* dapat dioptimalkan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama untuk soal-soal latihan dan lainnya (Yuwono et al, 2020).

## SIMPULAN

Pelatihan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (*Public Speaking*) bagi mahasiswa/i STELLA di Ampel Gading terselenggara dengan baik. Topik ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa/i STELLA yang dipersiapkan ke gereja untuk menjadi hamba Tuhan. Pmateri dalam pelatihan ini adalah pendidik penuh waktu di FEB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan praktisi dari Building Image Consultant yang juga pendidik paruh waktu di STELLA.

Hasil evaluasi dengan mempelajari reaksi mahasiswa/i STELLA selaku peserta selama pelatihan dan *workshop public speaking*, serta sesi tanya jawab memberikan hasil yang sangat

memuaskan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Menghaturkan rasa terima kasih mendalam kepada:

1. FEB-Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2. STELLA

## DAFTAR PUSTAKA

- Diwanti, Dyah Pikanthi., dan Dharma, Andes Fuady. 2019. Pengembangan Potensi Masyarakat Bangunmulyo melalui Program I-Created (Inovasi, Kreatif dan Mandiri) Home Industri Salak Pondoh. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2).
- Fitria, Rahmadany Ayu. 2022. Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*. 1(5).
- Girsang, Lasmery RM. 2018. 'Public Speaking' sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2(2).
- Peoples, David A. (1999), *Presentations Plus: David Peoples' Proven Techniques*, 1<sup>st</sup> ed, Wiley.
- Robbins, Stephen.P., & Coulter, Mary (2018). *Management*, 14<sup>th</sup> ed, Pearson International Edition.
- Robbins, Stephen.P., & Judge, Timothy A (2017). *Organizational Behavior*, 17<sup>th</sup> ed, Pearson International Edition.
- Yuwono, Muhammad Ridlo., Ariwibowo, Eric Kunto., Firmansyah, Ferry., dan

Indrayanto, Bayu. 2020.  
Pelatihan Anbuso, Zipgrade, dan  
Google Form sebagai Alternatif  
Penilaian Pembelajaran di Era  
Digital. *MARTABE: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat*. 3(1).

<https://www.atmajaya.ac.id>

<https://www.sttela.org>